

**MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DALAM KEGIATAN SANTUNAN ANAK YATIM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

SITI MAULIDI NANISA
T20171006

IAIN JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DALAM KEGIATAN SANTUNAN ANAK YATIM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER**

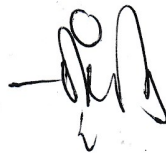
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI MAULIDI NANISA
T20171006

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP.196502211991031003

**MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DALAM KEGIATAN SANTUNAN ANAK YATIM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER**

**MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DALAM KEGIATAN SANTUNAN ANAK YATIM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Senin

Tanggal : 18 Oktober 2021

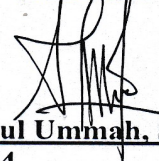
Tim Penguji

Ketua



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



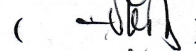
Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NUP.20160364

Anggota

1. Dr. H. Mustajab, S. Ag, M.Pd.I



2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

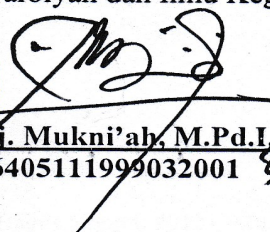


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :” Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab ayat 21)*



* Al-Quran Terjemah Al- Jamil (Bekasi: Bagus Segara, 2012), 420.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangan. Karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Dimana selalu memberi semangat dan doa sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya ini ku persembahkan kepada:

1. Orang tua saya tercinta Bapak Hadi Munajat dan Ibu Kanipah terimakasih atas dukungan, support dan untaian lantunan doa yang tiada henti kalian ucap demi buah hatimu ini. Apa yang ku dapat belum mampu membayar semua jasa, perjuangan, kasih sayang kalian. Tidak mampu membuat kata-kata selain terimakasih dan terimakasih tanpa kalian berdua aku pun tak akan mungkin bisa menggapai semua cita-citaku. Dan untuk Tante Kaminah terimakasih atas bantuan materi dan doa selama aku mencari ilmu.
2. Untuk kakak saya Khoirul Basyar dan keluarga terimakasih sudah selalu mendukung apapun yang saya lakukan yang terpenting adalah yang terbaik untuk saya. Dan terimakasih untuk doa dan semangatmu untukku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat Islam yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Kegiatan Santunan Anak Yatim Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember*” ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia dipenujuru dunia.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM., Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs.H.D.Fajar Ahwa, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi peneliti.
5. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga selama peneliti menuntut ilmu di kampus UIN KHAS Jember.

6. Bapak Ibu Guru dan siswa-siswi MAN 3 JEMBER Gambiran yang telah banyak memberikan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada guru-guruku TK Dewi Masyitho Padomasan, SDNU Padomasan, Mts Mabdaul Ma'arif Jombang, MAN 3 JEMBER yang telah memberikan ilmu sebanyak-banyaknya dan semoga Allah membalas semua jasa-jasa pada ustad-ustadi, dan semoga menjadi amal jariyah kelas di akhirat aamiin.
8. Terima kasih pula kepada teman-teman atas bantuan dan dukungannya dalam perkuliahan sampai terselesainya skripsi ini, semoga do'a dan semangatnya kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang sama-sama sukses dunia akhirat.

Akhir kata, peneliti berharap semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya atas kebaikan bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi peneliti dan bagi masyarakat umumnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, sekiranya kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak sangat peneliti harapkan.

Jember, 29 Mei 2021

Siti Maulidi Nanisa

NIM.T20171006

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Maulidi Nanisa ,2021: *Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Santunan Anak Yatim Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember*

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Santunan

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Fokus penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 Jember? 2) Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 Jember ?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk :1) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 Jember 2) Untuk mengetahui factor penghambat dan factor pendukung dalam kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 Jember.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldana. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu : 1) Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 Jember yaitu, dengan dari karakter religious dengan membentuk sikap dan perilaku yang patuh dalam agamanya. Kalau karakter tanggung jawab yaitu dengan mengharapakan siswa mempunyai integritas bertanggung jawab apa yang dilakukan atau bertanggung jawab dengan apa yang dia punya seperti mempunyai harta bagaimana dia bisa mengelola atau menyisihkan sebagian hartanya untuk orang lain. Kalau karakter toleransi dengan mengajarkan anak untuk beranggapan bahwa lingkungan masyarakat itu tidak sama dengan dirinya. Kalau pendidikan karakter peduli sosial dengan mengajarkan anak untuk membaca keadaan temannya dengan begitu dia akan paham bahwa orang yang masih membutuhkan orang lain. 2) Faktor Pendukung yaitu adanya dukungan dari semua warga sekolah MAN 3 Jember seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa-siswi dan karyawan. Kalau kendalanya tidak bisa mengumpulkan uang dengan cepat dan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena bukan system iuran tapi system pakek omplongan jadi tidak bisa ditarget.

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian dan Analisis Data	52
C. Pembahasan Temuan	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang dilakukan.....	13
4.3 Tabel Hasil temuan	63



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 gambar kegiatan santunan anak yatim	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembentukan karakter kepada setiap individu merupakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertuang didalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang menyebutkan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.¹

Pendidikan karakter merupakan proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan tindakan (moral action), sebagai dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif. Pendidikan karakter menekankan pada proses yang mengikat para siswa dengan kegiatan-kegiatan

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang akan mengantarkan mereka berfikir kritis mengenai persoalan-persoalan etika dan moral, menginspirasi mereka setia dan loyal dengan tindakan-tindakan etika dan moral, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan perilaku etika dan moral tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dewantara, bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti. Kata budi pekerti merupakan kebulatan jiwa manusia yang mewujud dalam kesatuan gerak pikiran, perasaan dan kehendak atas kemauan yang kemudian menghasilkan tenaga untuk senantiasa memikir-mikirkan, merasa-rasakan serta selalu memakai ukuran, timbangan dan dasar-dasar yang pasti dan tetap².

Pendidikan karakter dalam islam adalah sesuai dengan firman Allah dalam surat al ahzab ayat 21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat di atas merupakan prinsip untuk mencontoh akhlak atau karakter atau perilaku Rasulullah SAW. Ayat ini merupakan perintah Allah untuk meneladani Rasulullah SAW dalam

² Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk membentuk Karakter Bangsa* (Yogyakarta:CV.Budi Utama,2019),20.

menghadapi peristiwa al-ahzab yaitu meneladani kesabaran, serta ketabahan beliau dalam penantian jalan keluar yang Allah SWT berikan.³

Pendidikan karakter dirasakan amat perlu pengembangannya apabila mengingat semakin meningkatnya kenakalan anak, bullying, kecenderungan dominasi kakak kelas terhadap adik kelas di kalangan sekolah dasar. Bahkan yang paling memprihatinkan terjadi perkelahian antar siswa di sekolah, siswa lain tidak melerainya melainkan memperkeruh keadaan dengan bersorak dan bertepuk tangan menyemangati siswa yang berkelahi. Pendidikan karakter akan sangat tepat jika diimplementasikan sejak dini. Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak usia dini memiliki kesadaran, pemahaman tinggi, kepedulian, dan komitmen untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa karakter yang ingin dikembangkan oleh pemerintah dan satuan pendidikan, antara lain karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli akan lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

³ <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-21-nabi-muhammad-saw-adalah-suri-auladan/> (diakses pada tanggal 21 Oktober 2020)

Dalam pengembangan karakter, pemerintah tidak tinggal diam dan harus ikut ambil ahli. Melalui dunia pendidikan, pemerintah berusaha membantu anak dalam mengembangkan karakter dasar yang dimilikinya. Salah satu karakter anak yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah peduli sosial. Karakter peduli sosial sangat penting untuk dikembangkan sejak dini.

Karena disini saya mengambil judul menanamkan pendidikan karakter, dan nilai-nilai karakter itu berjumlah banyak, maka dari itu saya menghubungkan dengan yang spesifik atau yang ada hubungan dengan judul yaitu kegiatan santunan anak yatim. Nilai-nilai yang berhubungan dengan kegiatan santunan anak yatim yaitu religious, toleransi, tanggung jawab, peduli sosial.

Saya mengambil judul ini karena ketertarikan saya pada lembaga yang selalu untuk mengajarkan rasa empati kepada sesama manusia yang saling membutuhkan. Dapat dilihat bahwa memberikan santunan tidak hanya dengan orang yang mampu saja, tetapi siapa saja mereka yang memiliki rasa empati dan jiwa sosial tinggi. Di lembaga tersebut diajarkan untuk ringan tangan kepada saudara kita yang membutuhkan. Bukan seberapa banyak tapi seberapa rasa empati itu. Dan untuk kegiatan santunan di MAN 3 JEMBER, menjadi agenda tahunan wajib yang setiap tahunnya dijalankan. Dan termasuk dalam dalam bidang osis keagamaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 JEMBER?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 JEMBER?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan santunan di MAN 3 Jember
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 JEMBER

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

⁴ Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Perss, 2017), 45.

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁵

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran berupa sebuah teori yang menyatakan bahwa peran kegiatan santunan anak yatim dapat menanamkan nilai karakter peduli sosial anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Agar meningkatkan nilai jiwa sosial siswa
- 2) Agar mampu menurunkan sifat negatif siswa (kenakalan anak, bullying, kecenderungan dominasi kakak kelas terhadap adik kelas)
- 3) Agar siswa lebih menghormati diri sendiri dan orang lain.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu guru dalam mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan jiwa sosial.
- 2) Dapat memotivasi guru untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan santunan anak yatim.

⁵ Sekertariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019)41.

c. Bagi Sekolah

- 1) Agar dapat meningkatkan mutu sekolah melalui sarana yang telah dikembangkan.
- 2) Dapat menjadi acuan untuk mengembangkan bidang non akademis yang diterapkan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Agar meningkatkan nilai jiwa sosial pada diri sendiri terhadap sesama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁶

Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter

Usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga Negara secara keseluruhan.

2. Santunan Anak Yatim

Memberikan hak-hak(berupa barang) seorang anak yang ditinggal oleh ayahnya sebelum dia baligh dan biasanya saat batasan dari anak yatim tersebut sampai dia baligh.

⁶ Sekertariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019) 47-48.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁷ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 82.

pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peneliti Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Purwaningrum Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2018 “Peran Kegiatan Santunan Anak Yatim Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo “. ⁸ Fokus penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan santunan anak yatim di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo? 2) Bagaimana peran kegiatan santunan anak yatim dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo? 3) Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan santunan anak yatim di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi dan arahan dari guru sikap kepedulian siswa terhadap teman yang membutuhkan terlihat dengan adanya antusias dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Karena kegiatan ini hanya setahun sekali jadi hampir dikatakan

⁸ Tyas Purwaningrum” Peran Kegiatan Santunan Anak Yatim Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo,2018),15

belum maksimal karena ada saja beberapa dari mereka yang masih tak acuh pada teman yang membutuhkan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Yaumil Fitriana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020 ”Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan One day One Coin di SDIT Qurrota A’yun Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo”.⁹ Fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan one day one coin di SDIT Qurrota A’yun Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo? 2) Apa nilai-nilai karakter peduli sosial yang terkandung dalam pembiasaan one day one coin di SDIT Qurrota A’yun Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo? 3) Bagaimana implikasi pembiasaan one day one coin terhadap karakter peduli sosial siswa di SDIT Qurrota A’yun Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah siswa tanpa menunggu kehadiran guru sudah sadar untuk mengumpulkan hasil perolehan infāq di hari Jum’at. Tanpa ada perintah dari guru siswa dengan penuh kesadaran menghitung dan menuliskan perolehan infāq mereka di buku rekap yang sudah ada di meja guru. Karena hal ini sudah menjadi sebuah kebiasaan maka tidak nampak siswa yang keberatan dengan pembiasaan yang harus mereka lakukan pada hari itu.

⁹ Anisa yaumil Fitriana, “ Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan One day One Coin Di SDIT Qurrota A’yun Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020)²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Heni Wibowo Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020 dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui kegiatan Jumat Beramal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi 2020”.¹⁰ Fokus penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana profil karakter peduli sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi? 2) Bagaimana langkah-langkah guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan jum’at beramal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabung/triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan Jum’at beramal mulai ada respon dari siswa.

Tetapi respon tersebut melalui proses tidak langsung spontanitas. Hal itu terjadi jika ada teman yang membutuhkan tanpa disuruhpun mereka langsung merespon untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaan terdapat pada table dibawah ini

¹⁰ Vita Heni wibowo, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui kegiatan Jumat Beramal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi 2020” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2020)23

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu
dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Kegiatan Santunan Anak Yatim Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter Keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada peran kegiatan santunan anak yatim dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli social, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan santunan anak yatim
2.	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan One day One Coin Di SDIT Qurrota A'ayun Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo	Sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter Keduanya sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada implikasi pembiasaan one day one coin terhadap karakter peduli social, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan santunan anak yatim
3.	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jumat Beramal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi (2020)	Sama-sama meneliti mengenai Pendidikan Karakter Keduanya sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana upaya guru dalam mengembangkan langkah-langkah karakter peduli sosial pada siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan santunan anak yatim

B. Kajian Teori

1. Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara luas, Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengamalan belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹¹

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu watak peserta

¹¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras Komplek Polri Gowok, 2009), 1

didik. Hal ini merupakan keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya. Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat diantara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubung dengan pendekatan, sebagai pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan dinegara-negara barat, seperti pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.¹²

Jadi semua perilaku guru dalam proses pembelajaran mencerminkan karakter yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik. Sehingga perilaku negative guru, seperti membentak, berkata kasar, marah, memukul, dan yang lain harus dihindari oleh seseorang guru karena sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Perilaku negative ini sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter karena karakter mulia seseorang anak dapat

¹² Mahmud, *Pendidikan Karakter*(Bandung:Alfabeta,2017)23.

beralih menjadi karakter jelek karena perilaku negative guru dikelas. Inilah yang disebut pembunuhan karakter peserta didik.¹³

b. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari kata “characteristic” yang berarti sifat yang khas. Atau bisa diambil pengertian bahwa karakteristi adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Karakter adalah wujud pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan yang bersumber dari tatanan budaya, agama dan kebangsaan seperti : nilai moral, nilai etika, hukum, nilai budi pekerti , kebajikan dan syariat agama dan budaya serta diwujudkan dalam sikap, perilaku dan kepribadian sehari-hari hingga mampu membedakan satu dengan yang lain.¹⁴ Dalam bahasa inggris , karakter disebut dengan istilah character yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreeskan. Berbeda dengan kamus bahasa inggris, Kamus Bahasa Indonesia mengartikan kata “karakter” dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Merujuk pada pengertian kebahasaan dalam kamus bahasa Indonesia tersebut, karakter dapat dipahami sebagai huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang berkarakter adalah

¹³ Umi Kulsum,*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pakem*(Surabaya:Gena Pratama Pustaka,2011)3.

¹⁴ Mardiah Baginda,*Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*,5

orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Dari pengertian secara etimologis maupun terminologis diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri sesama manusia maupun dengan lingkungan, dan terwujud dalam pikiran sikap perasaan, perkataan atau perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.¹⁵

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah(dan seluruh warga sekolah) melalui kegiatan sekolah untuk membentuk akhlaq, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi mereka yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Quran dan Sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir,bersikap, dan bertindak.

Melalui pendidikan Karakter, sekolah harus berprestasi membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Disisi lain pendidikan karakter juga harus

¹⁵ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*(Yogyakarta:Mentari Pustaka,).22.

mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku tercela. Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah pada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Jika demikian pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlaq atau pendidikan moral.¹⁶

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan tersebut memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia pasal 1 UU sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlaq mulia. Sedangkan didalam pasal 3 UU sisdiknas menyebutkan, "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam mencerdaskan

¹⁶ Samrin, Pendidikan Karakter, *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 124-125

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara sistem yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Karakter dalam bahasa agama islam disebut akhlaq seperti yang dikatakan oleh Akramullah Syed dalam Yaumi, akhlaq merupakan istilah dalam bahasa arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku islami, sifat atau watak, perilaku baik, kodrat atau sifat dasar, etika, moral dan karakter. Semua kata-kata tersebut merujuk pada karakter yang dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi orang lain. Disinilah yang dimaksud oleh Allah dalam Q.S. Al-Qalam /68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(Q.S. Al-Qalam /68:4)

Ayat diatas menjelaskan tentang budi pekerti yang luhur, tingkah laku, watak terpuji dari Nabi Muhammad SAW, bukan sekedar berbudi pekerti yang luhur. Mengingat dalam diri Rasulullah

Muhammad saw terdapat suri teladan yang baik dan berbudi pekerti yang luhur, maka kata wainnaka (sesungguhnya kamu) dalam ayat ini yang menjadikan dia sebagai teladan serta bertindak sesuai dengan akhlaknya Rasulullah saw.¹⁷

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda kemendikbud merilis beberapa nilai-nilai pendidikan karakter terbagi menjadi 18 nilai sebagai berikut :

1) Religious

Merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

2) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran dan kebajikan selalu terkait

¹⁷ Fatmawati Ardan, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika pada kelas 8 SMP Negeri 2 Sungguminasa. (Skripsi, UIN Alaudin Makasa, Makasar 2017), 12

dengan kesan terpercaya. Terpercaya selalu terkait dengan kesan tidak berdusta, menipu, atau memperdaya.

3) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu.

8) Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Menghargai Prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang tua.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sahabat / Komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Cinta Damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya .

15) Gemar Membaca

Gemar Membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seahrusnya dia

lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

Delapan Belas nilai-nilai karakter diatas dapat menjadi fokus bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang ada disekolah. Setiap nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa, ada indikasi-indikasi yang harus diperhatikan, seperti contoh peduli sosial , indikasinya siswa dengan kesadaran sendiri membentuk temannya ketika mengalami kesulitan.

Dari 18 nilai-nilai karakter, ada 4 nilai karakter yang kami ambil yang berhubungan dengan kegiatan santunan anak yatim diantara : religious, toleransi, tanggung jawab, peduli sosial.

a) Religius

Religious biasanya diartikan dengan kata agama. Agama menurut Farazer, sebagaimana dikutip Nuruddin, adalah system kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kongsi seseorang. Agama bukan hanya kepercayaan kepada yang gaib dan melakukan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Agama , dengan akata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam kehidupan ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur(berakhlak karimah), atas dasar percaya atau

¹⁸ Deddy febrianshari dkk, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 6,no. 1(2018):92.

iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dihari kemudian. Jadi dalam hal ini agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlaq karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

Kata religious tidak identic dengan kata agama, namun lebih kepada keberagaman. Keberagaman menurut Muhaimin dkk, lebih melihat aspek yang didalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa, citra rasa yang mencakup totalitas kedalam pribadi manusia.¹⁹

Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual(beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya kaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.²⁰

¹⁹ Aziz Saputra, Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di MAN 1 Palembang,(Skripsi, Universitas Islam Negeri(UIN) Raden Fatah Palembang,Palembang, 2017),43-44

²⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang:UIN-MALIKI PRESS,2010),68

Berikut ciri-ciri orang yang memiliki karakter religious :

(1) Berwawasan Agama

Berwawasan keagamaan dapat diartikan tingkat pengetahuan dan pemahan seseorang mengenai ajaran-ajaran agama., terutama pada ajaran pokok dari agamanya sebagaimana yang termuat dalam kitab suci Al-Quran dan sunnah Rosul. Pengetahuan ini juga menyangkut sesuatu yang harus diimani dan dilaksanakan(rukun iman dan rukun islam), hukum-hukum islam, sejarah islam dan sebagainya.

Jika dihubungkan dengan kegiatan santunan, seseorang yang memiliki wawasan keagamaan seseorang itu pasti mempunyai rasa iba, dan mereka paham bahwa pahala orang yang menyantuni anak yatim itu sangat besar pahalanya.

Apalagi mengelus rambut anak yatim sama dengan

(2) Taat Beribadah

Berkaitan dengan tingkat kepatuhan seseorang untuk melaksanakan ibadah kepada allah sebagaimana yang dianjurkan oleh agama. Dalam agama islam ibadah ini menyangkut pelaksanaan sholat, zakat, puasa, haji, membaca Al-quran, berdoa, berdzikir, menjalankan sunnah dan bentuk ketaatan ibadah lainnya. Ibadah ini dilaksanakan secara terus

menerus(mudawamah) dan konsisten(istiqomah), tidak hanya pada waktu tertentu, atau karena ada seseorang.²¹

Diatas dijelaskan seseorang yang taat beribadah pasti dia akan melaksanakan ibadah secara terus menerus. Tidak hanya ibadah wajib saja juga ibadah sunnah. Kalau dihubungkan dengan kegiatan santunan seseorang itu pasti melakukan amal sedekah sunnah seperti memberikan separoh harta kepada anak yatim. Bahwa dia paham ibadah itu harus konsisten bukan hanya waktu tertentu saja.

(3) Bermanfaat Bagi Orang Lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religious yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi saw : “sebaik baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain “. ²²

Bermanfaat bagi orang lain jika dihubungkan dengan kegiatan santunan, bahwa sebagian dari harta kita juga milik orang lain dapat diartikan bahwa apa yang yang diberi kepada anak yatim pasti akan digunakan itu contoh kecil dari bermanfaat buat orang lain.

b) Toleransi

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, “tolerare” yang artinya bertahan atau memikul. Menurut Kamus Besar Bahasa

²¹Gusti Idris, *Penanaman Karakter Religius Dalam Pelaksanaan Program Jumat Bergema Di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kebu Raya* 4, no 2(2019),94
22 Sahlan,67.

Indonesia, toleransi berasal dari kata toleran yang berarti sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan lain sebagainya) yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Dalam bahasa arab Toleransi biasa disebut tasamuh yang artinya membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan.

Jadi toleransi mengandung konsensi. Artinya konsensi yaitu pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati dan bukan didasarkan kepada hak. Jelas bahwasanya toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Ciri-ciri karakter Toleransi :

(1) Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antar sesama orang lain bila tidak saling mengerti, saling memberi, saling berbuat pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Seseorang yang memiliki karakter toleransi jika dihubungkan dengan santunan anak yatim berarti dia paha betul apa saja yang

dibutuhkan oleh anak yatim, meskipun kita tidak memberikan semua harta kita.

(2) Kesadaran dan Kejujuran

Sikap toleransi menyangkut sikap dan kesadaran batin seseorang dan kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap laku.²³

c) Tanggung Jawab

Pengertian tanggung jawab menurut Ensiklopedia umum adalah kewajiban dalam melakukan tugas tertentu. Sedangkan menurut WJS.Poerwodarminto sebagaimana yang dikutip oleh Habib Mustopo, tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban(keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas, dan sebagainya.

Dengan demikian kalau terjadi sesuatu, maka seseorang yang dibebani tanggung jawab menanggung segala sesuatunya . oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti menurut norma umum, sebab baik menurut seseorang belum tentu baik menurut pendapat orang lain atau apa yang dikatakan baik menurut pendapat dirinya ternyata ditolak oleh orang lain.

Tanggung jawab secara literal berarti” kemampuan untuk merespon atau menjawab”, itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberi bentuk

²³ Abdul Ghoni, Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama ,(Skripsi, Institut Agama Islam Salatiga, Salatiga,2015) ,18-19.

perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.²⁴

Hal lain yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain dalam keadaan sulit. Kita menolong orang-orang dengan memegang komitmen yang telah kita buat. Seperti contoh dengan kegiatan santunan anak yatim ini. Seseorang yang mempunyai karakter tanggung jawab pasti akan ada rasa untuk memberikan respon terhadap apa yang orang lain inginkan.

Ciri-ciri Karakter Tanggung Jawab

- (1) Dapat menjelaskan apa yang dilakukan setiap hal yang dilakukan memiliki alasan yaitu maksud dan tujuannya.

Seseorang yang memiliki karakter tanggung jawab dia pasti memiliki alasan ketika dia melakukan sesuatu, jika dikaitkan dengan kegiatan santunan, bisa jadi seseorang itu memberikan hartanya kepada anak yatim, dia memiliki tujuan. Tujuannya adalah untuk meringankan sedikit beban dari anak yatim.

- (2) Adanya rasa memiliki, disipilin dan empati

Ketika memiliki karakter tanggung jawab rasa empati, jika dihubungkan dengan kegiatan santunan pasti dia akan rasa

²⁴ Ainur rasyidah, Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VII Mts Sunan Guru Prigen, (Skripsi ,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang,2017), 24-25

timbul empati kepada anak yatim karna dia seperti halnya merasakan apa yang dia rasakan.

d) Peduli Sosial

Karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial termasuk dalam peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 Tahun 2017 pasal 3 yang berisi penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter.²⁵ Peduli sosial merupakan bagian dari nilai-nilai yang ada dalam karakter, sehingga sikap, tindakan dan pelaksanaan peduli sosial sesuai dengan perkembangan dalam pengertian karakter itu sendiri. Kemudian menurut Darmiatun mengemukakan indicator yang dapat digunakan mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu : Tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, Aksi Sosial, Berakhlak mulia.²⁶ Kepedulian sosial merupakan karakter utama yang harus dikembangkan dalam diri setiap peserta didik. Kepedulian merupakan konsep yang mendasari mutu serta hubungan manusia sepanjang sejarah. Tindakan manusia

²⁵ Faiqotul Himmah dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di Smp Negeri 1 Karangtengah Demak, *Sosiolum* 1, no. 2(2019)159

²⁶ Triutami, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Palembang, *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* 6, no. 1, (2019)72

yang mengabaikan orang lain akan berakibat kesulitan dalam skala yang lebih luas.²⁷

Ciri-ciri karakter peduli sosial

(1) Faktor simpati adalah dimana seseorang merasa tertarik akan keseluruhan pola tingkah laku orang lain, sehingga dengan perasaan ini timbul pada dirinya untuk memahami atau mengetahui lebih mendalam.

Jika dihubungkan dengan kegiatan santunan anak yatim, seseorang yang memiliki peduli social empati pasti seseorang itu hatinya gampang tersentuh jika ada keadaan yang menurutnya kurang begitu baik.

(2) Memperhatikan kesusahan orang lain, dalam setiap agama peduli pada kesusahan orang lain adalah suatu kewajiban. Dalam agama islam pun diwajibkan untuk membantu saudara sesama manusia dan sesama makhluk tuhan.

(3) Meringankan penderitaan orang lain yakni untuk dapat memahami pentingnya peningkatan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dan kepedulian sosial merupakan suatu rangkaian ibadah.²⁸

Jika dihubungkan dengan kegiatan santunan, bahwa karakter peduli social dapat meringankan beban atau

²⁷ Sani Insan Muhamadi, Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler relawan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16,no. 1(Juni,2019):96.

²⁸ Aditya Bagaskara, Bentuk Kepedulian Kepada Masyarakat dengan Pembagian Masker 4,2020. 5-6

penderitaan bahwa mereka memahami apa saja yang dibutuhkannya.

2. Kegiatan Santunan Anak Yatim

a. Pengertian santunan anak yatim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santunan ialah uang yang diberikan sebagai pengganti kerugian, kecelakaan, kematian dan sebagainya. Contohnya keluarga korban gempa menerima santunan dari pemerintah. Yatim adalah anak-anak yang bapak atau orang tuanya ,meninggal dunia dan membutuhkan perlakuan serta perawatan yang sebaik-baiknya dari orang lain.²⁹

Istilah anak yatim disandarkan kepada anak-anak yang sudah ketiadaan ibu atau ayah atau kata lain sudah meninggal salah satu dari kedua orang tuanya. Menurut syariat islam anak yatim adalah anak yang belum baligh, kehilangan ayahnya sama ada laki-laki atau perempuan dan masih belum bisa berdikari sendiri yaitu bekerja bagi menampung kehidupannya.

Ahli bahasa arab juga menjelaskan bahwa anak yatim adalah anak yang bapaknya sudah meninggal dunia dan tidak ada lagi tempat bergantung dan menyandar hidup kedepannya. Menurut Raghieb Al-Isfahani, ahli kamus Al-Quran, istilah yatim yang berjamak aitam atau yatama ini bagi manusia anak yatim.

²⁹ Muhsin, Mari *Mencintai Anak yatim*(Jakarta:Gema Insani Pres,2003),13.

Para Ulama' juga memberikan pengertian anak yatim anak yang belum masuk usia baligh, tidak mampu mengurus, menjaga dan menampung hidupnya sehari-hari. Akan tetapi setelah baligh dan telah mampu mengurus, menjaga serta menampung hidupnya sendiri bukan lagi digelar anak yatim.

Terdapat hadist yang menyatakan bahwa siapa yang mengasuh dan merawat anak yatim dengan baik serta dengan penuh kasih sayang memperoleh ganjaran surga. Didalam hadist riwayat Bukhori dan ahmad sabda rasulullah saw:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَقَالَ بِإِصْبَعَيْهِ السَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى

Artinya : “Aku dan pengasuh anak yatim kelak disurga seperti dua jari ini.

Penjelasan bahwa Rasulullah saw menunjuk jari telunjuk dan jari tengah serta merapat keduanya. Betapa Baginda mengambil berat akan kebutuhan anak yatim.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan sama ada pendapat menurut syariat islam, ahli bahasa arab, para ulama' dan hadis mengenai pengertian anak yatim, dapat disimpulkan bahwa anak yatim adalah anak yang ditinggal mati ibu atau ayah, masih belum baligh dan masih belum bisa mneyaraj kehidupannya sendiri.³⁰

Perhatian terhadap anak yatim banyak disebutkan dalam Al-Quran mulai dari mulai masalah anak yatim itu sendiri maupun

³⁰ Robiatul adawiyah, Manajemen Rumah Anak Yatim ,(skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry *Darussalam*/Banda Aceh, banda aceh, 2016),16

kebutuhan untuk kehidupan anak yatim. Seperti yang tertera dalam Q.S Al-Fajr ayat 17:

كَلَّا بَلْ لَّا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٧﴾

Artinya : “Sekali-kali tidak demikian , sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim”.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa adanya suruhan untuk memuliakan anak yatim. Mulai dari kehidupan sehari-hari hingga untuk kebutuhannya, maka dari itu bagi orang yang mampu untuk menjaganya. Yang juga dijelaskan dalam Surat Al-Balad ayat 14-15 yaitu diutamakan bagi orang-orang yang terdekat untuk bisa memberikan kehidupan yang lebih baik untuk mereka. Apabila mereka tidak mampu maka diserahkan kepada orang yang benar-benar mampu mengurusnya, hal ini dimaksudkan agar kehidupan anak-anak itu terjamin. Terhadap anak yatim berkewajiban untuk bersikap kasih sayang melindungi kekayaan mereka, memberi nafkah kepada mereka apabila mereka tidak mempunyai harta yang cukup. Sebenarnya yang paling utama dalam hal pemeliharaan mereka adalah wali-wali terdekat. Apabila mereka mampu, tapi apabila anak yatim tersebut tidak mempunyai wali dari sanak kerabatnya, maka perwalian menjadi hak pengadilan dan pengadilan akan menitipkan kepada mereka yang mempunyai sifat kasih sayang atau kepada panti asuhan.

Agama islam memerintahkan umatnya untuk memuliakan anak yatim seperti yang terkandung dalam surat an-nisa yang berkenaan

dengan nasib anak-anak yatim berkewajiban untuk memelihara anak-anak yatim, dan menyayanginya.³¹

Upaya-upaya yang diberikan Antara lain :

1) Konsumtif Tradisional

Konsumtif tradisional berupa pangan dan sandang. Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi. Tidak seorang pun yang dapat melepaskan diri dari dua kebutuhan itu. Ketika di panti asuhan berusaha memberikan pelayanan kesejateraan kepada anak-anak yatim yaitu dengan berusaha memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim dengan memenuhi kebutuhan pangan yaitu seperti contoh memberikan makan dan minum 3kali dalam sehari yaitu pagi, siang dan sore. Bisa juga diberi tambahan gizi seperti susu, protein, karbohidrat dan mineral agar tumbuh sempurna. Dan juga diberikan pelayanan dalam kehidupan sehari-hari seperti diasuh, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dan diberi keterampilan agar kebutuhan tercukupi.

2) Konsumtif Kreatif

Konsumtif kreatif dapat berupa tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan rekreasi anak yatim.

Artinya menyediakan tempat tinggal yang melindungi, menaungi dari hujan, terik matahari dan segala gangguan lainnya, meliputi:

³¹ Tyas Purwaningrum,23.

a) Memberikan Fasilitas Tempat Tinggal

Panti asuhan bisa menyediakan fasilitas tinggal untuk anak-anak yatim yang tinggal dipanti. Hal ini dilakukan agar anak yatim mempunyai keluarga dapat memupuk rasa kekeluargaan diantara mereka.

b) Memberikan Fasilitas Ruang Belajar

Disamping memberikan fasilitas tempat tinggal yang layak untuk anak-anak yatim, panti juga menyediakan fasilitas ruang belajar, yang fungsinya untuk tempat belajar anak yatim.

c) Memberi Fasilitas Ruang Tempat Tidur

Supaya mereka bisa merasakan kenyamanan saat istirahat. Anak-anak yatim juga memerlukan pendidikan lebih spesifik dibanding anak-anak lainnya. Hal ini mengingat kondisi mereka yang kehilangan unsur unsur esensial yang mereka butuhkan dalam hidup. Diantaranya ialah kasih sayang orang tua. Oleh karena itu, hal pertama yang mereka butuhkan ialah kepuasan terhadap rasa kasih sayang, terpenuhinya perasaan aman, serta kehadiran sosok pengasuh pengganti orang tuanya yang mampu memberikan pengarahan dan bimbingan untuknya, memenuhi segala kebutuhan jasmani dan rohaninya. Mereka juga membutuhkan dorongan motivasi

untuk ikut berkembang dalam lingkungan masyarakat
sebagaimana umumnya anak-anak yang lain.³²



³² Mawardi,dyah Hartanti, “Manfaat Bantuan Konsumtif Kreatif Terhadap Anak Yatim Tinjauan Ekonomi Islam, *Hukum Islam XV*”, no 1(2015): 290-292

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenal metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrument utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian. Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dan datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistic.³⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskripsi ini peneliti mengumpulkan data yang dikumpulkan umunya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatannya lainnya. Termasuk

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

³⁴ Imade Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Quadrant, 2020),110

didalamnya deskripsi mengenai situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian.³⁵

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti melaksanakan penelitian secara terperinci dan mendalam tentang penanaman pendidikan karakter ssdalam kegiatan santunan anak yatim.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).³⁶

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 JEMBER yang terletak di Jalan Jendral A.Yani No. 76, Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, Jawa Timur. Adapun alasan pemilihan lokasi ini didasarkan karena sekolah ini merupakan sekolah yang maju, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember ini yang termasuk madrasah yang setiap tahunnya mengadakan kegiatan santunan anak yatim. Karena tidak semua lembaga dapat mengadakan kegiatan santunan tersebut. Hal itu merupakan sesuatu yang harus dilakukan penelitian oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak

³⁵ Sudarwan , *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2002),61.

³⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 49.

dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁷

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁸

Adapun subyek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan santunan sesuai apa yang dikehendaki peneliti.

Adapun informan dalam penelitian yang dilakukakn adalah sebagai berikut:

1. Bapak Ir. Hariyanto, M.Pd Selaku Kepala Madrasah MAN 3 JEMBER
2. Bapak Kasworo Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 3 JEMBER
3. Bapak Fathur Rohman Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 JEMBER
4. Siswa-Siswi Kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 3 JEMBER

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

³⁷ Tim Penyusun, 49.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 216.

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³⁹ Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru dan peserta didik, terutama yang berkenaan dengan pelaksanaan strategi dalam proses pembelajaran.

Peneliti disini menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁰ Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian.

Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah:

- a. Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Kegiatan Santunan Anak Yatim Di MAN 3 Jember.
- b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Santunan Anak Yatim Di MAN 3 Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan

³⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 87.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 146.

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴²

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan wakakurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember mengenai kegiatan santunan anak yatim. Selain wakakurikulum, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 JEMBER.
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 JEMBER.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁴¹ Sugiyono, 231.

⁴² Sugiyono, 233.

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalkan karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dll.⁴³

Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah :

- a. Data tentang profil dan sejarah MAN 3 Jember
- b. Visi dan Misi MAN 3 Jember
- c. Data guru MAN 3 Jember
- d. Data peserta didik MAN 3 Jember
- e. Struktur organisasi MAN 3 Jember
- f. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁴⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data

⁴³ Sugiyono, 240.

⁴⁴ Sugiyono, 244-245.

berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁵ Menurut miles dan hiberman terdapat langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhannakan, mengabtraksi dan mentransformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Slecting*

Peneliti harus bertindak selecting yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkandan dianalisis dalam penelitian.

b. *Focusing*

Peneliti harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

c. *Abstracting*

Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

d. *Simplifying Dan Transforming*

⁴⁵ Sugiyono, 246

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan di transformasikan dengan ringkas atau uraian singkat.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut milles dan hiberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau bdalam bentuk kalimat yang tersusun sebuah paragraf.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁷

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁸

⁴⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta, 2020) 115

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

⁴⁸ Sugiyono, 253.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sering hanya dilakukan pada uji validitas dan reabilitas. Uji keabsahan data (validitas) merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴⁹

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁰ Sehingga untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang telah diperoleh. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti tentang apa yang dilakukan oleh dewan guru dan wakakurikulum untuk menanamkan pendidikan karakter terhadap kegiatan santunan anak yatim.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁵¹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 267.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵² Adapun tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan obyek studi. Tahap-tahap pra lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persiapan etika penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Ada beberapa tahap-tahap pekerjaan di lapangan diantaranya sebagai berikut:

⁵² Tim Penyusun, 50.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Analisis Data

Tahapan akhir dari prosedur penelitian. Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis keseluruhan data yang diperoleh. Ada beberapa tahap-tahap analisis data diantaranya sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam suatu penelitian, gambaran obyek penelitian merupakan salah satu bagian yang harus dijelaskan secara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, kondisi dan situasi yang menjadi suatu objek penelitian. Diantaranya pembahasan pada gambaran objek penelitian ini penulis akan menjelaskan hal-hal berikut yang meliputi:

1. Lokasi MAN 3 Jember

MAN 3 Jember adalah Madrasah Aliyah Negeri yang terletak kurang lebih 50 km disebelah barat kota jember, dijalan Jendral A. Yani No 76, tepatnya didesa jombang, kecamatan jombang, kabupaten jember.

2. Sejarah Berdirinya MAN 3 Jember

Pada awalnya MAN 3 Jember adalah Madrasah Aliyah swasta dengan nama Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah. Madrasah ini berdiri pada tahun 1977 atas prakasa beberapa tokoh masyarakat jombang yang insterent dengan pendidikan. Dinamakan Al Ittihadiyah, karena pendiri madrasah ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mempererat ukhuwwah Islamiyah.

Madrasah ini berdiri dengan swadaya penuh masyarakat. Berdirinya madrasah ini adalah bukti bhawa masyarakat jombang adalah masyarakat yang interest dengan pendidikan islam. Dengan berbekat

kepercayaan dan animo yang besar dari masyarakat inilah, madrasah ini dapat eksis dari tahun 1997 samapi tahun 1982.

Didasarkan atas keinginan untuk mengembangkan madrasah ini kearah yang lebih baik maka pada tahun 1982 pengurus yayasan, BP3 dan tokoh masyarakat sepakat untuk menyerahkan asset pengelolaannya kepada pemerintah.

Selama kurun waktu sekitar 13 tahun(1982-1995) MAN Fillial jember ini mengalami perkembangan yang cukup signifikasi. Pembelian sebidang tanah oleh BP-3 dan pengadaan ruang belajar, alat-alat perlengkapan lainnya, serta jumlah murid yang meningkat dengan kelas parallel, kelas I,II dan III masing-masing 3 kelas, adalah bukti dari perkembangan madarasah ini. Sehingga pada tanggal 25 November 1995 status Fillial berubah menjadi negeri berdasarkan Surat Keputusan Mentri Agama No.515 A tahun 1995.

Berangkat dari latar belakang tersebut, MAN 3 Jember masih tetap eksis dan terus berkembang, sampai sekarang berkat kerja keras para pendiri, tokoh masyarakat dan isntasi terkait. Ratusan siswa telah diluluskan dari madarasah ini, dan tidak sedikit prestasi yang diukir baik ditingkat kabupaten maupun provinsi. Sampai saat ini MAN 3 Jember telah memiliki fasilitas lengkap sesuai standart nasional dengan jumlah siswa 700an orang.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 3 JEMBER

a. Visi

“Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, beriman, berakhlakul karimah, berwawasan kebangsaan, dan internasioalisme”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- 2) Meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan
- 3) Meningkatkan kualitas layanan program ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan kualitas program penguatan belajar dan pembimbingan
- 5) Menambahkan nilai-nilai religi, spiritual dan moral
- 6) Mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa

B. Penyajian Dan Analisis Data

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab, data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menyajikan tiga macam pengumpulan data diantaranya observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan data dari hasil wawancara. Sesuai dengan tiga metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan santunan anak yati di MAN 3 Jember.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Setiap tahunnya MAN 3 Jember ini selalu rutin untuk mengadakan kegiatan santunan anak yatim. Dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa empati, kasih sayang dan saling peduli terhadap sesama manusia yang membutuhkan. Untuk itu dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan tentang:

1. Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 Jember

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Pendidikan karakter sangatlah penting bagi para generasi penerus bangsa, maka dari itu seorang pendidik harus bisa menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswanya.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Kasworo selaku wakakurikulum mengatakan bahwa :

Pendidikan karakter adalah membangun pribadi/ watak seseorang untuk mendidik potensinya supaya bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar.⁵³

Seperti halnya pernyataan diatas Bapak Ir. Hariyanto selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember mengungkapkan bahwa :

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang diberikan kepada anak didik, untuk membentuk watak, membentuk pribadi agar menjadi pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur dan menghormati orang lain.⁵⁴

⁵³ Kasworo, diwawancarai oleh penulis, Jombang, 26 Juni 2021

⁵⁴ Hariyanto, diwawancarai oleh penulis, Jombang, 05 Juni 2021

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya pendidikan karakter sangatlah penting bagi siswa/pendidik maka dari itu seorang pendidik wajib menanamkan pendidikan karakter tersebut.

Dalam pendidikan karakter ada 18 karakter. Diantara yang berkaitan dengan santunan anak yatim yaitu religious,toleransi , tanggung jawab dan peduli social.

Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh bapak kasworo selaku wakakurikulum atau penyelenggara kegiatan santunan cara untuk menanamkan pendidikan karakter religious dalam santunan anak yatim yaitu

Kalau pendidikan karakter religious jika dikaitkan dengan santunan anak yatim, kita lebih mengajarkan mereka untuk lebih simpati dan sikap jadi di MAN 3 itu si anak itu diajarkan simpati, simpati itu hanya terucap kata –kata seperti” kasihan anak itu tidak mempunyai orang tua” maksudnya kita ajarkan untuk berbelas kasih kepada orang lain. Memberikan contoh atau hal suatu perbuatan yang mendatangkan manfaat bagi diri kita mau pun orang lain.ya seperti kegiatan santunan anak yatim ini, kita mengajarkan untuk berbagi yang bermanfaat. Contohnya kita memberi uang nanti oleh mereka bisa jadi dibelikan pakaian atau perlengkapan sekolah untuk sekolah kan itu bermanfaat.kalau empati kita mebawa makanan minuman membawa hadiah membawa uang dan itu kita lakukan mengajari anak-anak sikap peduli kepada manusia tidak hanya ucapan tetapi dengan kegiatan. Karna kita tahu tidak semua anak mengalami kebahagiaan diluar sana mungkin dia tidak seberuntung yang mempunyai orang tua, jadi kita mendorong siswa-siswi bentuk sosialnya tidak hanya menyantuni anak yatim saja, mengunjungi teman kita yang sakit, kalau ada orang tuanya yang meninggal yang satu rumah kita satu kelas dating kesana itu merupakan juga bentuk kepedulian social terus qurban itu kan mereka mengumpulkan uang mereka sendiri uang jajan mereka. Termasuk program zakat fitrah itu juga peduli social setiap tahun kita mnegadakan zakat fitrah, berbagi takjil itu juga merupakan kepedulian social dalam bentuk religi.

Kalau pendidikan karakter toleransi jika dikaitkan dengan kegiatan santunan anak yatim, kalau menurut perspektif saya mbak setiap anak kan punya kemampuan ekonomi yang berbeda-beda ada yang mampu banget, ada yang biasa, dan ada yang tidak mampu. Sikap toleransi kita untuk menyikapi itu kita tidak pukul rata. Jadi sesuai dengan kemampuan mereka, pokoknya iuran itu tidak bersifat memaksa. Pakek omplongan, karena ada yang mampu ada yang tidak dan ada yang blas tidak mampu. Jadi untuk menghargai temannya yang mereka tidak mempunyai sumber banyak. Toleransi lebih ke yang kaya, sedang dan tidak mampu.

Kalau pendidikan karakter tanggung jawab jika dikaitkan dengan kegiatan santunan anak yatim. Saya lebih menanamkan keanekaragaman mereka harus konsisten tanggung jawab dalam kinerja mereka, punya program santunan anak yatim dengan berbagai macam cara. Dengan kata lain ingin membahagakan anak yatim tersebut atau merangkai moment.

Kalau pendidikan karakter peduli social dikaitkan dengan santunan anak yatim, kita lebih mengajarkan sikap empati, karena empati itu dalam bentuk perbuatan ya seperti kita membawa makanan minuman membawa hadiah membawa uang dan itu kita lakukan mengajari anak-anak sikap peduli kepada manusia tidak hanya ucapan tetapi dengan kegiatan. Karena kita tahu tidak semua anak mengalami kebahagiaan diluar sana mungkin dia tidak seberuntung yang mempunyai orang tua, jadi kita mendorong siswa-siswi bentuk sosialnya tidak hanya menyantuni anak yatim saja, mengunjungi teman kita yang sakit, kalau ada orang tuanya yang meninggal itu merupakan juga bentuk kepedulian social.⁵⁵

Seperti halnya pernyataan diatas Bapak Ir. Hariyanto, M,Pd selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa :

Menanamkan pendidikan karakter religious kepada siswa yaitu dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan dalam ajaran agamanya, kalau kita agama islam, kemudian toleran, kemudian hidup rukun dengan sesama pemeluk agama yang lain yang ada diindonesia, implementasinya salah satunya menyantuni anak yatim implementasi kegiatan nilai karakter yang religious.

Menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab kepada siswa yaitu diharapkan anak-anak mempunyai integritas bertanggung jawab apa yang dia lakukan, jadi kalau anak-anak mempunyai

⁵⁵ Kasworo, diwawancarai oleh Penulis, Jombang, 26 Juni 2021.

pandangan bahwasannya apa yang dia miliki ,apa yang dia pikirkan dia tanggung jawab bagaimana dia bisa menyisihkan uang misalnya menyisihkan uang sakunya ditabungkan untuk salah satu kegiatan yang positif yaitu menyantuni anak yatim dia bertanggung jawab dengan hartanya dia melihat lingkungan sekitarnya yang kira-kira membutuhkan bantuan maka dia tanggap untuk membantu dengan sifatnya yang bertanggung jawab dan mempunyai integritas terhadap sesame dan lingkungannya.

Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter toleransi kepada siswa dalam kegiatan santunan yaitu kalau saya gariskan ada 2 ada toleransi lingkungan termasuk toleransi terhadap agama yang lain jadi penanaman karakter tidak harus menyatukan keragaman yang ada dimasyarakat kita kan hidup dimasyarakat yang bhineka tunggal ika dan bergotong royong salah satu nilai karakter toleransi yang ada dalam diri anak yang harus kita kembangkan jangan beranggapan bahwa lingkungan masyarakat itu sama dengan dirinya dengan orang lain sehingga anak-anak itu mampu menghargai orang lain.

Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial kepada siswa yaitu kepedulian social anak perlu di bentuk juga, cara membentuknya dengan kegiatan yang ada dilingkungan,madrasah yaitu dengan adanya dana jumat yang diuntukkan untuk kepedulian social andaikan dalam satu lingkup yang beraneka ragam dari kelas atas sampai kelas bawah maka anak-anak diajari untuk membaca temannya, membaca lingkungannya sehingga dengan infaq yang dia berikan yang dia wujudkan dalam infaq jumat dapat disalurkan kepada temannya untuk dibantukan, ketika sudah mencukupi didalam anak-anak dieksoskan keluar lingkungannya.⁵⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak fathur selaku guru,
mengungkapkan

Kalau pendidikan karakter religious, kita membiasakan kepada siswa kita dalam kegiatan santunan itu bukan mewajibkan tapi kita mendorong untuk mereka juga mau berbagi jadi kegiatan kita atas naman MAN 3 Jember tapi itu dilakukan oleh elemen dari siswa, guru, kepala sekolah, karyawan tidak menutupi kemungkinan juga alumni, karakter itu kita tanamkan sejak mereka menjadi siswa MAN 3 Jember kelas 10 untuk berbagi

⁵⁶ Hariyanto, diwawancarai oleh Penulis, Jombang, 01 Juli 2021.

meskipun tidak utuh dalam artian mereka tidak bisa menyumbang, biasanya kita kan menyumbang dalam hal yang bermanfaat seperti sepatu, tas kalau kita minta kekelasnya anak-anak misal langsung 50rb mungkin terasa berat. Jadi untuk melatih membentuk mereka untuk menjadi orang yang bermanfaat kepada orang lain, secara suka rela untuk berbagi.

Kalau pendidikan karakter tanggung jawab jika dikaitkan dengan kegiatan santunan anak yatim, kalau menurut saya setiap dari yang kita miliki itu ada hak untuk orang lain menjadi tanggung jawab kita untuk orang lain melalui kegiatan santunan, tidak harus diberikan semua, misalnya 5%, dibuat siswa dari orang tua bisa disedekahkan meskipun 5% misal dikasih 10rb berarti 500rupiah peranak yang tidak apa-apa nanti juga dikumpulkan dalam semua kelas, menyisihkan atau memberikan hak kepada orang lain.



Kalau pendidikan karakter toleransi, kita semua ratakan. Dari ras jawa Madura semuanya kita satu keluarga. Pendidikan karakter peduli sosial, yang kita menjadi objek kalau untuk kegiatan peduli social tidak hanya itu yang kami ajarkan mulai dari zakat, galang dana. Kita mengajarkan mereka untuk merespon apa yang ada dihadapan mereka menurut mereka itu hal yang kurang tercukupi.⁵⁷

Pernyataan diatas dipertegas dengan hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 26 Juni 2021, yaitu peneliti melakukan dokumentasi kegiatan santunan anak yatim tahun2018/2019 di MAN 3 Jember Berikut

⁵⁷ Fathur, diwawancarai oleh Penulis, Jombang, 26 Juni 2021.

peneliti sajikan dokumentasi foto pada saat siswa melakukan kegiatan santunan anak yatim.



Gambar 4.1
Kegiatan santunan anak yatim tahun 2018/2019

Dari hasil wawancara tersebut peneliti membandingkan dengan data dari hasil observasi. Dan dari kedua data tersebut saling berkesinambungan. Dari hasil observasi meneliti siswa melakukan kegiatan tersebut siswa benar telah menanamkan pendidikan karakter religious, tolerasni, tanggung jawab dan peduli social. Siswa-siswi mulai dari kelas 10-12 mereka berkumpul dimushola untuk melaksanakan kegiatan santunan.

Berikut pendapat bapak kasworo mengenai santunan anak yatim :

“Santunan merupakan bentuk kepedulian kepada anak-anak yatim yang betul betul membutuhkan baik itu makanan atau minuman kepada anak –anak yang betul membutuhkan jadi bisa dalam bentuk uang atau barang, mereka itu selama ini tersisihkan dengan adanya kegiatan santunan anak yatim istilahnya ada yang memperdulikan.⁵⁸”

Pernyataan diatas telah dibenarkan oleh Moh Aris selaku Osim

Sekbid kegamaan menyatakan bahwa

“kalau menurut saya mbak santunan itu memberikan sesuatu hak milik kita kepada orang yang membutuhkan.⁵⁹”

Hal tersebut juga diperkuat oleh Siswa Kelas XII IAGA M. Fuad

berikut pernyataannya :

“Santunan anak yatim merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membahagiakan anak yatim. Seperti halnya memberi uang , makanan atau mainan atau pakaian yang baik. Bisa juga dikatakan hari raya anak yatim, karena pada tanggal 1 muharrom biasanya diadakannya kegiatan santunan anak yatim. Pada saat kegiatan berlangsung saya merasakan terharu sedih seperti terbawa suasana karena membayangkan juga menjadi mereka pasti sedih tidak punya orang tua yang lengkap. Maka dari itu saya bersyukur sekali masih diberi nikmat yang luar biasa masih diberi orang tua yang lengkap. Dan masih diberi nikmat selalu bersama dengan orang tua.⁶⁰”

Pernyataan diatas juga disampai oleh Siswa Kelas XII IAGA

Charisa Ovasi :

“Kalau menurut saya santunan anak yatim itu, kan dalam islam menyantuni anak yatim memiliki arti mengemban seluruh tugas ayah dan ibu tersebut ini dilakukan tidak hanya sekali menjadi rutinitas bagian dari kehidupan kita sehari bukan tanpa alasan sesungguhnya kebutuhan anak yatim tentu sama saja dengan kebutuhan anak lainnya . dan juga saya merasakan sedih dan senang senangnya itu melihat mereka bisa tertawa bahagia karna

⁵⁸ Kasworo, diwawancarai oleh Penulis, Jombang, 26 Juni 2021.

⁵⁹ Aris , diwawancarai oleh Penulis, Jombang ,26 Juni 2021.

⁶⁰ Fuad, diwawancarai oleh Penulis, Jombang, 26 Juni 2021.

sehari mereka bisa makan yang enak-enak dan banyak rezeki. Yang pasti saya harus selalu bersyukur karena masih diberi orang tua yang masih utuh.⁶¹”

Disampaikan juga oleh siswa Kelas XII IPA ananda Alfina dwi

hasanah berikut pernyataannya :

“Santunan anak yatim yaitu kegiatan memberikan sebagian harta kita kepada mereka yang membutuhkan. Yang saya rasakan yang pasti sedih,terharu. Selalu bersyukur mempunyai kedua orang tua yang masih lengkap. Dan masih bisa berkumpul bersama mereka. Dijauhkan dari sifst kikir juga.⁶²”

Keterangan ini dikuatkan lagi dengan pernyataan dari ananda

Nadia Anita sebagai kelas XII Nadia Anita berikut :

“Kalau menurut saya memberikan sebagian harta kita kepada anak yatim yang membutuhkan. Saat terjadinya kegiatan saya merasa terharu mbak, ya seperti terbawa suasana juga. Yang pasti terus bersyukur dan syukur terus karena masih ada orang tua yang masih lengkap.⁶³”

Keterangan diatas juga dikuatkan lagi dari ananda Riva Kelas XII

IPS beikut :

“Kalau menurut saya memberi bantuan kepada anak yatim baik berupa uang makanan, minuman atau barang. Saya merasa senang karena mereka juga seperti bahagia pada saat itu. Yang pasti saya juga harus bersyukur karena mempunyai orang tua yang masih bisa menemani samapi saat ini.⁶⁴”

Juga disampaikan oleh ananda Silma Kelas XII IAGA sebagai

berikut :

“Memberikan santunana anak yatim merupakan suatu kegiatan untuk membantu dan menolong anak yang ayahnya sudah meninggal dengan cara diberikan sebagian harta, maupun pendidikan, dukungan moral, dan kasih saying kepada mereka.

⁶¹ Carisa, diwawancarai oleh Penulis, Jombang, 30 Juni 2021.

⁶² Alvin, diwawancarai Oleh penulis, Jombang, 30 Juni 2021

⁶³ Nadia anita, diwawancarai oleh Penulis, Jombang, 1 Juli 2021.

⁶⁴ Riva , diwawancarai oleh Penulis, Jombang, 1 Juli 2021.

Terpenuhi kebutuhan hidup artinya mengurus anak yatim dengan sungguh-sungguh juga dijanjikan oleh Allah SWT akan dipenuhi kebutuhan hidupnya. Saya merasa lebih bersyukur lagi karena saya masih diberi keluarga yang masih lengkap. Dengan kita melihat dan merasakan sendiri anak-anak yatim itu senang bagaimana kita memberikan sesuatu juga merasakan senang.⁶⁵

Juga disampaikan oleh ananda Yunia Putri Kelas XII IPS sebagai berikut :

“Santunan anak yatim itu sebuah bentuk kegiatan bakti social yang ditujukan khusus untuk anak yang tidak mempunyai ayah(yatim). Yang saya rasakan sangat terharu karena disisi lain melihat anak-anak yang masih kecil sudah ditinggalkan oleh ayahnya dan juga bangga dengan semua orang yang mau partisipasi untuk menyantuni sebagai bentuk kepedulian kepada mereka. Semakin meningkatkan rasa kepedulian, menambah keimanan, kesejahteraan anak yatim.⁶⁶”

Juga disampaikan oleh ananda Nilna Kelas XII IPS sebagai berikut:

“ Santunan anak yatim yaitu memberi bantuan kepada anak yatim piatu dan orang yang kurang mampu. Hal yang dirasakan dengan adanya kegiatan santunan anak yatim yaitu senang dan bahagia. Hikmah dari adanya kegiatan santunan yaitu kita bisa jadi lebih bersyukur atas apa yang kita miliki.⁶⁷”

Juga disampaikan oleh ananda Septiana Kelas XII IPS sebagai berikut :

“Santunan anak yatim kalau menurut saya hari raya anak yatim. Karna dimana dihari itu kita membahagiakan anak yatim dengan memberi apa yang mereka perlukan. Hal yang saya rasakan ya sedih tapi juga bahagia. Sedihnya karna mereka orang tua tidak lengkap, bahagianya mereka bisa menikmatinya. Kalau hikmah cukup satu saja yaitu bersyukur itu yang menurut saya rasa ungkapan yang tinggi.⁶⁸”

⁶⁵ Silma , diwawancarai oleh Penulis, Jombang, 01 Juli 2021.

⁶⁶ Yunia, diwawancarai oleh Penulis, Jombang, 05 Juli 2021.

⁶⁷ Nilna, diwawancarai oleh Penulis, Jombang, 30 Juni 2021.

⁶⁸ Septi, diwawancarai oleh Penulis, Jombang, 03 Juli 2021.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 Jember

Tidak semua program bisa berjalan mulus tanpa ada dukungan dan hambatannya, termasuk program kegiatan santunan anak yatim ini banyak sekali faktor pendukung dan ada pula faktor penghambatnya. Tetapi semua itu perlu perjuangan untuk menghadapinya karena proses merupakan hal yang terpenting. Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Kasworo selaku Waka Kesiswaan MAN 3 Jember, yang mengatakan :

“Kalau pendukungnya banyak semua dari keluarga MAN 3 Jember, siswa yang banyak, juga dukungan kepala sekolah, dewan guru, staf karyawan, dan juga terbantunya dengan adanya osis ini. Kami tidak mengalami kesulitan karena karakter anak-anak MAN sudah terbangun dari pendidikan saat dikelas, sehingga tinggal disentuh sedikit saja mereka tidak keberatan untuk menyisihkan uang jajannya untuk anak yatim. Kendalanya tidak semudah mengumpulkan uangnya seperti pada saat yang iurannya orang tuanya. Karena kan sifatnya tidak paksaan jadi sedikit lama. Penghambatnya itu jadi tidak biasa mengumpulkan uang dalam waktu yang cepat. Karena bukan ranah iuran tapi shodaqoh. Karnakan kalau iuran misalnya 10.000 an kali sekian kan ketemu, tapi kalau pada saat itu membutuhkan waktu dua minggu.”⁶⁹”

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru, Bapak Fathur S.pd juga mengatakan :

“Kalau dari faktor pendukungnya tentu saja banyak terutama dari elemen kita sendiri ya seperti siswa, bapak ibu guru karyawan masyarakat man 3 jember, alumni atau siapapun yang bisa mendukung kegiatan ini. Kalau dari hambatannya Alhamdulillah tidak ada mbak Alhamdulillah selama bertahun-tahun ada kegiatan santunana jarang sekali ditemukan hambatannya. Ya kecuali kalau ada uang yang sisa, anak yatim nya lebih sedikit karnakan hanya dari masyarakat MAN 3 Jember ini, jadi seperti tidak ada hambatannya.”

⁶⁹ Kasworo, diwawancarai oleh Penulis, Jombang 26 Juni 2021.

Dalam kegiatan-kegiatan sosial pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat, tak terkecuali kegiatan santunan anak yatim ini. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber bisa dijabarkan bahwa kendala ketika dilaksanakan kegiatan santunan anak yatim bahwa pengumpulan uang tidak bisa secara cepat karena memang ini bukan iuran tetapi ini shodaqoh jadi siapapun berapapun tidak jadi permasalahan. Sedangkan faktor pendukungnya dari keluarga besar MAN 3 Jember sendiri, diantaranya kepala sekolah, dewan guru, siswa beserta karyawan.⁷⁰

Table 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus masalah	Hasil Temuan
1.	Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 Jember	1. Melalui pendidikan karakter religious dapat membentuk sikap dan perilaku yang patuh kepada agamanya 2. Melalui pendidikan tanggung jawab mendidik anak agar mempunyai integritas bertanggung jawab apa yang dilakukan, bahwa anak mempunyai pandangan dengan harta yang dia miliki bagaimana dia bisa menyisihkan sebagian hartanya. 3. Melalui pendidikan karakter toleransi mengajarkan anak untuk beranggapan bahwa lingkungan masyarakat itu tidak sama dengan dirinya sehingga anak itu mampu menghargai orang lain. 4. Melalui pendidikan karakter peduli sosial menanamkan pada anak untuk diajarkan membaca kondisi temannya dengan begitu dia akan paham bahwa orang itu yang masih membutuhkan orang lain.

⁷⁰ Fathur, diwawancarai oleh Penulis, Jombang, 26 Juni 2021.

2.	Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan santunan anak yatim	Kalau faktor pendukungnya dari semua warga MAN 3 Jember diantaranya adanya dukungan dari kepala sekolah, dewan guru, siswa dan karyawan. Kalau faktor penghambatnya dari sekolah tidak bisa mengumpulkan uang untuk kegiatan dalam waktu yang cepat karena ini bukan seperti iuran tapi tentang keikhlasan diri sendiri
----	---	---

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa dalam kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 Jember

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan(feeling), dan tindakan(action). Menurut Thomas Lickona, dengan tiga aspek tersebut, jika pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan membuat anak menjadi cerdas dalam emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa

depan karena seseorang akan lebih mudah berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk untuk berhasil secara akademis.⁷¹

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik tentu mengharapkan suatu perubahan yang ada pada peserta didik, untuk melakukan suatu perubahan tersebut pendidik disini harus kreatif dan inovatif membimbing peserta didik agar terus tetap bersemangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena meningkatkan prestasi belajar merupakan pekerjaan yang tidak mudah.

Dalam kegiatan santunan ada beberapa yang disangkutkan dengan pendidikan karakter diantaranya karakter religious, tanggung jawab, toleransi dan peduli sosial.

a. Religious

Menurut informasi dari beberapa pihak yang telah peneliti wawancarai dapat diketahui bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang diberikan kepada anak didik, untuk membentuk watak, membentuk pribadi agar menjadi pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur dan menghormati orang lain. Dengan menanamkan pendidikan karakter religious kepada anak diharapkan anak dapat membentuk sikap dan pribadi perilaku yang patuh dalam agamanya.

Religious biasanya diartikan dengan kata agama. Agama menurut Farazer, sebagaimana dikutip Nuruddin, adalah system

⁷¹ Anas salahudin dan Irwanto Alkriennchiehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya bngsa*,(Bandung:Pustaka Setia,2013),45.

kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kongsi seseorang. Agama bukan hanya kepercayaan kepada yang gaib dan melakukan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Agama, dengan akata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam kehidupan ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Jadi dalam hal ini agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.⁷²

Oleh karena itu kita beragama dibentuk untuk membentuk sikap yang baik terhadap agamanya. Dan juga terhadap sesama manusia, lingkungan, masyarakat sekitar dan sesama makhluk.

b. Toleransi

Menurut informasi dari beberapa pihak yang telah peneliti wawancarai dapat diketahui dalam menanamkan pendidikan karakter toleransi yaitu dengan mengajarkan anak untuk beranggapan bahwa lingkungan masyarakat itu tidak sama dengan dirinya sehingga anak mampu menghargai orang lain.

⁷² Aziz Saputra, Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di MAN 1 Palembang, (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Palembang, 2017) 43-44

Selanjutnya Abdul Ghoni dalam skripsinya jadi toleransi mengandung konsensi. Artinya konsensi yaitu pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati dan bukan didasarkan kepada hak. Jelas bahwasanya toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip sendiri.⁷³

Oleh karena itu tidak akan terjadi saling menghormati antar sesama orang lain bila tidak saling mengerti, saling memberi, saling berbuat pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

c. Tanggung jawab

Menurut informasi dari beberapa pihak yang telah peneliti wawancarai dapat diketahui dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab yaitu dengan menanamkan integritas bertanggung jawab apa yang dilakukan , bahwa kalau anak mempunyai pandangan dengan harta yang dia miliki bagaimana dia bisa menyisihkan sebagian harta untuk orang lain.

Selanjutnya Ainur Rasyidah dalam skripsinya "Tanggung jawab secara literal berarti" kemampuan untuk merespon atau menjawab", itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberi bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon

⁷³ Abdul Ghoni, Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama ,(Skripsi Institut Agama Islam Salatiga, Salatiga,2015) ,18-19.

terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.⁷⁴

Oleh karena itu karakter tanggung jawab dilakukan karena penting supaya kita membentuk tanggung jawab supaya dapat melihat apa yang ada disekitar yang membutuhkan respon.

d. Peduli sosial

Menurut informasi dari beberapa pihak yang telah peneliti wawancarai dapat diketahui dalam menanamkan karakter peduli sosial dengan mengajarkan untuk membaca keadaan temannya dengan begitu dia akan paham bahwa orang yang masih membutuhkan orang lain.

Selanjutnya Sani Ihsan Humadi dalam Jurnalnya yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler relawan” Kepedulian sosial merupakan karakter utama yang harus dikembangkan dalam diri setiap peserta didik. Kepedulian merupakan konsep yang mendasari mutu serta hubungan manusia sepanjang sejarah. Tindakan manusia yang mengabaikan orang lain akan berakibat kesulitan dalam skala yang lebih luas.⁷⁵

Oleh karena itu penting sekali belajar karakter peduli social yang bertujuan untuk bisa lebih peka terhadap lingkungannya.

⁷⁴ Ainur rasyidah, Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Soaial Pada Siswa Kelas VII Mts Sunan Guru Prigen, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang,2017), 24-25

⁷⁵ Sani Insan Muhamadi, Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler relawan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16,no. 1(Juni,2019):96

2. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat dalam kegiatan santunan anak yatim

Faktor pendukung dari kegiatan santunan anak yatim yaitu yang pasti ada dukungan dari semua warga MAN 3 Jember dari kepala sekolah, dewan guru, siswa dan karyawan.

Faktor penghambat dari kegiatan tersebut bahwa sekolah tidak bisa mengumpulkan uang untuk kegiatan tersebut tidak bisa dengan waktu yang cepat masih membutuhkan waktu yang cukup lama selama hampir dua minggu. Karena ini sifatnya bukan paksaan tapi tentang tergeraknya hati.

Purwa Atmaja Prawira dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru”, Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya. Motivasi dirasakan sangat penting tidak hanya pelajar tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan perusahaan.⁷⁶

Oleh karena itu faktor pendukung dan penghambat akan muncul dari berbagai lingkungan baik dari dalam maupun dari luar. Maka dari itu

⁷⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 320.

siswa, guru, orang tua dan masyarakat harus bersama-sama mampu serta mencari solusi dalam mengatasi faktor penghambat yang dialami siswa dalam meningkatkan pendidikan karakter.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 Jember melalui kegiatan santunan dengan cara membentuk sikap dan perilaku terhadap agamanya, mendidik anak untuk mempunyai integritas yang bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan, mengajarkan anak untuk beranggapan bahwa dirinya dengan orang lain tidak sama supaya mereka lebih bisa menghormati, dan juga mengajarkan untuk membaca keadaan temannya supaya dia paham bahwa masih banyak orang yang masih membutuhkan bantuannya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan santunan anak yatim di MAN 3 Jember diantaranya faktor pendukungnya dari warga sekolah MAN 3 Jember seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa dan karyawan. Kalau kendalanya sekolah tidak bisa mengumpulkan uang dengan cepat karena ini bukan iuran tapi tentang keikhlasan.

B. Saran

Dari hasil peneliti yang dilakukan oleh penulis di MAN 3 Jember, terdapat beberapa saran dari peneliti :

1. Bagi kepala Sekolah
 - a. Meningkatkan dan mempertahankan nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan santunan anak yatim

- b. Mempertahankan kegiatan santunan anak yatim
2. Bagi guru
 - a. Berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa untuk lebih senang berbagi
3. Bagi siswa
 - a. Membiasakan untuk lebih peka terhadap lingkungan yang membutuhkan
 - b. Meningkatkan dan mempertahankan kegiatan yang tentang berbagi
4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan cara mengadakan wawancara yang lebih luas guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ghoni, “ Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama”. Skripsi Institut Agama Islam Salatiga, Salatiga, 2015
- Aditya, Bagaskara, “Bentuk Kepedulian Kepada Masyarakat Dengan Pembagian Masker 4.” 2020
- Ainur ,rasyidah, “Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Soaial Pada Siswa Kelas VII Mts Sunan Guru Prigen”. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang,2017
- Al-Quran Terjemah Al- Jamil : Bagus Segara, 2012
- Anas Salahudin, Irawanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung : PUSAKA SETIA bandung,2017
- Asep, Irawati, ”Anak yatim Pandangan M.Qurays Syihab Dalam Tafsir al-Misbah”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2008.
- Asmaun, Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius disekolah Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*,Malang:UIN MALIKI PRESS,2010
- Binti, Maimunah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.*”
- Deddy ,febrianshari dkk, ”Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now.” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 6,no. 1(2018) : 92
- Edy, Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, Yogyakarta:CV.Budi Utama, 2019
- Faiqotul Himmah dkk, , ”Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di Smp Negeri 1 Karangtengah Demak,” *Sosiolum* 1,no. 2 2019
- Fatmawati Ardan , 2017, ”Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika pada kelas 8 SMP Negeri 2 sungguminasa.”(Skripsi UIN Alaudin Makasar)
- Hardani dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*(Yogyakarta,)115
- Imade Laut Mertha Jay, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,(Yogyakarta:Quadrant,)

- Mahmud, *Pendidikan Karakter*(Bandung:Alfabeta,2017)23
- Mamik, 2015, *Metodelogi Kualitatif*,(Sidoarjo:Zifatama,)
- Mardiah Baginda,"*Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*,"
- Muhsin, 2013, *Mari Mencintai Anak yatim*(Jakarta:Gema Insani Pres,)
- Purwa Atmaja, 2014. "Psikologi pendidikan Dalam Perspctif Baru, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media)
- Robiatul adawiyah, 2016, "Manajemen Rumah Anak Yatim"(skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam/Banda Aceh,)
- Samrin, 2016, "Pendidikan Karakter,"*Jurnal Al-Ta'dib* 9,no. 1(Januari,)
- Sani Insan Muhamadi, 2019, "Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler relawan,"*Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16,no. 1(Juni,)
- Sekretariat Negara RI, 2003, Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sekretariat, 2017, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press).
- Sudarwan ,2002, *Menjadi peneliti Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia,)
- Sugiono, 2016, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta:Mentari Pustaka,)
- Triutami, 2019, " Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa DiSmp Negeri 1 Palembang ,"*Jurnal Bhineka Tunggal Ika* 6,no. 1(mei,)
- Tyas Purwaningrum, 2018, (Peran Kegiatan Santunan Anak Yatim Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial),(Juli,)
- Umi Kulsum, 2011, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pakem* (Surabaya:Gena Pratama Pustaka,)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Maulidi Nanisa

NIM : T20171006

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Kegiatan Santunan Anak Yatim Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 18 Oktober 2021

Penulis



Siti Maulidi Nanisa
T20171006

MATRIK PENILAIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENILAIAN	FOKUS PENILAIAN
Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Santunan Anak Yatim Di Man 3 Jember	Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	1. Religius	-Berwawasan keagamaan -Taat beribadah -Bermanfaat bagi orang lain	-Data Primer (Informan) Wawancara 1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum MAN 3 Jember 3. Guru MAN 3Jember 4. Osis Sekbid. Keagamaan MAN 3 Jember 5. Siswa MAN 3 Jember	Pendekatan Penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : Deskriptif Teknik pengumpulan data: -Observasi - Wawancara -Dokumentasi - Terstruktur Analisis Data : -Reduksi data -Penyajian data - Kesimpulan	1. Bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan santunan anak yatim di Man 3 Jember 2. Apa Faktor Penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan santunan anak yatim di Man 3 Jember
		2. Toleransi	-Saling Mengerti -Kesadaran Dan Kejujuran -Dapat menjelaskan alasan maksud dan tujuannya.			
		3. Tanggung jawab	-sikap yang rasa memiliki, disiplin dan empati.			
		4. Peduli Sosial	-Simpati -Membantu meringankan - Ada perhatian		Keabsahan Data: -Tringulasi Sumber - Tringulasi Teknik	
	Kegiatan Santunan Anak Yatim	Santunan	-Konsumtif Tradisional -Konsumtif Kreatif			

Instrumen wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
 - b. Bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter religius kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim?
 - c. Bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim?
 - d. Bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter toleransi kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim?
 - e. Bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter peduli sosial kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim?
2. Wakakurikulum
 - a. Apa yang bapak ketahui tentang kegiatan santunan anak yatim?
 - b. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
 - c. Bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter religius kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim?
 - d. Bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim?
 - e. Bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter toleransi kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim?
 - f. Bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter peduli sosial kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim?
 - g. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat?
3. Guru
 - a. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
 - b. Bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter religius kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim?
 - c. Bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim?
 - d. Bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter toleransi kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim?
 - e. Bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter peduli sosial kepada siswa dalam kegiatan santunan anak yatim?
 - f. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat?
4. Osim sebid 1
 - a. Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan santunan anak yatim?
 - b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan santunan anak yatim?
 - c. Bagaimana perkembangan siswa setelah diadakannya kegiatan santunan?
5. Siswa
 - a. Apa yang kalian ketahui tentang kegiatan santunan anak yatim?
 - b. Apa yang kalian rasakan dengan adanya kegiatan santunan?
 - c. Apa saja hikmah dari kegiatan santunan anak yatim?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1560/ln.20/3.a/PP.00.9/06/2021 03 Juni 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 3 JEMBER
Jalan jend, A. Yani 76, Jombang-Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Maulidi Nanisa
NIM : T20171006
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Menanakan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Santunan Anak Yatim Di MAN 3 JEMBER** selama **40 (empat puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ir. Hariyanto, M.P.d..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Waka Kesiswaan
2. Guru MAN 3 JEMBER
- 3 Osim Sekbid bidang Keagamaan
4. Siswa-siswi MAN 3 JEMBER

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 03 Juni 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER

Jl. Jend. A. Yani No. 76 Telepon/Fax (0336) 322267 Jombang Kode Pos : 68167
E-mail: man.jember@yahoo.co.id; Website : www.man3jember.sch.id

Nomor : B-372/Ma.13.32.03/PP.00.6/06/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

14 Juni 2021

Yth. Dekan

Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jl. Mataram Mo. 01 Mangli
J e m b e r

Memperhatikan surat dari Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: 1560/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 tanggal 03 Juni 2021 Hal Permohonan Izin Penelitian, maka kami merekomendasikan pada mahasiswi di bawah ini;

N a m a : Siti Maulidi Nanisa
NIM : T20171006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk melaksanakan Penelitian terhitung mulai tanggal 14 Juni s.d. 14 Juli 2021 mengenai **"Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Santunan Anak Yatim di MAN 3 Jember"**.

Demikian surat ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Kepala Madrasah

[Signature]
Hariyanto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER

MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER

Jl. Jend. A. Yani No. 76 Telepon/Fax (0336) 322267 Jombang Kode Pos : 68167
E-mail: man.jember@yahoo.co.id; Website : www.man3jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-447/Ma.13.32.03/PP.00.6/7/2021

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menerangkan bahwa;

N a m a : Siti Maulidi Nanisa
NIM : T20171006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember, **telah** melakukan penelitian mulai tanggal 14 Juni Mei s.d. 13 Juli 2021 sehubungan penyusunan dan penulisan skripsi berjudul **"Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Santunan Anak Yatim di MAN 3 Jember"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.







Jember, 13 Juli 2021

Kepala Madrasah,

Hariyanto
Hariyanto

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MAN 3 JEMBER

No.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1.	Senin, 14 Juni 2021	Menyerahkan surat izin penelitian dan meminta izin penelitian di MAN 3 Jember	Bapak Rudi	
2.	Sabtu, 26 Juni 2021	Melakukan wawancara dengan wakakurikulum	Bapak Kasworo	
		Melakukan wawancara dengan dewan guru	Bapak fatur	
		Melakukan wawancara dengan Osim Sekbid 1 keagamaan	M. Aris sholihin	
3.	Rabu, 30 Juni 2021	Melakukan wawancara dengan siswa	M. Fuad	
		Melakukan wawancara dengan siswa	Charisa	
		Melakukan wawancara dengan siswa	Alvin	
4.	Kamis, 1 Juli 2021	Melakukan wawancara dengan siswa	Nada	
		Melakukan wawancara dengan siswa	Rofiqo	
		Melakukan wawancara dengan siswa	Silma	
		Melakukan wawancara dengan siswa	Riva	
5.	Senin, 5 Juli 2021	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah	Bapak Hariyanto	
6.	Selasa, 13 Juli 2021	Meminta izin surat telah selesai penelitian	Bapak Rudi	

Jombang, 13 Juli 2021

Mengetahui

Kepala MAN 3 Jember



Ir. Hariyanto, M.Pd

Mahasiswa Penelitian



Siti Maulidi Nanisa

NO	NAMA	NIP	MATA PELAJARAN/TUGAS TAMBAHAN
1	Drs. Asyhar, M.Pd.I	196704241997031003	Kepala Madrasah
2	Ririn Indrayati, S.Pd.	197209171998032002	PPKN
			Wali Kelas
3	Sri Hidayati, S.Pd., M.M.Pd.	197103152000122001	Kimia
			Kimia PM
			Wali Kelas
4	I. Mustofa Zuhri, S.Ag	197201012002121006	Qur'an Hadits/Hadits
			Tafsir
			Waka Humas
5	Supriyadi, S.Pd	197209212003121002	Prakarya
			Fisika
			BK TIK
			Wali Kelas
6	Drs. Muh. Muhrizin, M.Pd.I	196903302003121001	BK/BP
			SKI
			Waka Sarpras
			BK
7	H. Budi Santosa, S.Pd	197210102005011005	PPKN
			Waka Kurikulum
8	Dina Sofia, S.Pd	198103042005012002	Bahasa Indonesia
			Wali Kelas
9	G. Aris Sulistiyorini, S.Pd	197008312005012004	Ekonomi
			Ekonomi PM
			Wali Kelas
10	Imam Hanafi, S.Pd	196805162005011001	Bahasa Indonesia
11	Bibit Wahyuningsih, S.Pd	198006052005012009	Biologi
			Biologi PM
			BK
			Wali Kelas
12	Luthfi Mawaddah, S.Pd	197708222005012008	Bahasa Inggris
			Wali Kelas
13	Siti Nur Fadilah, S.Ag	197110292000032002	SKI
			Fikih/Ilmu Fikih
			Qiroatul Kutub (Mulok)
			Wali Kelas
14	Siti Tri Sutarti, S.Pd	197211142005012003	Matematika
			Matematika Minat
			Wali Kelas
15	Mokhammad Junaidi, S.Pd	197401232006041008	Penjaskes
16	Asri Purwaningsih, S.Pd	197810052006042019	Fisika
			Fisika PM
			Wali Kelas
17	Kasworo, S.Pd	197204162006041008	Kimia
			Kimia PM
			Waka Kesiswaan
18	Moh. Muhtadi, S.Pd	197001012005011005	Penjaskes
19	Abdullah, S.Pd.I		SKI
			Fikih
			Akhlak
			Wali Kelas
20	Eli Rahmawati, S.Pd	198310252005012002	Matematika

			Matematika Minat
			Wali Kelas
21	Dra. Hj. Siti Munasikah	196407142007012019	Bahasa Indonesia
22	Dra. Hj. Sri Suhawati	196706082007012024	Bahasa Indonesia
			Wali Kelas
23	Imam Syahroni, S.Pd., M.Si.	198309202009011007	Matematika
			Matematika Minat
			Wali Kelas
24	Supriyadi, S.Pd	197203092007101003	Kimia
			Kimia PM
			Wali Kelas
25	Heni hidayati, S.Pd	197904082007102002	Biologi
			Biologi PM
			Biologi LM
			Wali Kelas
26	Zidni Ilma, S.Ag	197701202007102003	Bahasa Arab/Minat
			Tafsir
			Qiroatul Kutub (Mulok)
			Wali Kelas
27	Dra. Sholihah	196909172007102001	Akidah Akhlak/Akhlak
			Qur'dits/Hadits
			Wali Kelas
28	H. Ismail, S.Pd.I.	196208042007011015	Fikih/Ilmu Fikih
			SKI
29	Hariyanto, S.Pd	197104302011011001	Fisika
			Fisika PM
30	Slamet Sahrudin, S.Pd.	198206222011011004	Sejarah Indonesia
			Sejarah Minat
			Wali Kelas
31	Siti Nur Hasanah, S.Pd.I.	197412172014112001	Fikih/Ilmu Fikih
			Ilmu Kalam
			Wali Kelas
32	Imam Syafi'i, S.Pd	196708202014111001	Prakarya
			Bahasa Indonesia
			BK TIK
			Wali Kelas
33	Andarwati Mayasari, S.Pd	198405052019032008	Matematika
			Matematika Minat
			Wali Kelas
34	Muhammad Nurul Irwan, S.Pd	198507082019031012	Bahasa Arab/Arab Minat
			Tafsir
			Wali Kelas
35	Didit Ghozali, S.Pd.I	198610102019031010	Akidah Akhlak/Akhlak
			Ilmu Kalam
			Qiroatul Kutub (Mulok)
			Wali Kelas
36	Alvina Wulyono Profiani, S.Pd	199009262019032011	Penjaskes
			Sosiologi
			Wali Kelas
37	Muhammad Maki Amirudin, S.Pd	199106192019031010	Penjaskes
			Sejarah
38	Fajar Nur Rahmawati, S.Pd	199303092019032019	Ekonomi/LM Ekonomi
			Sosiologi
			Ekonomi PM
			Wali Kelas

39	Saifudin Zuhri, S.Pd		LM Ekonomi
			Sejarah Indonesia
40	Drs.Tahmid, M.Pd.I		Qur'an Hadits
41	Nadiyah Elmida, S.Pd		Sejarah Peminatan
			LM Tatabusana *)
42	Suhartatik, S.Pd.I		Akidah Akhlak
			SKI
			Wali Kelas
43	Usman Affan Irdo'i, S.Pd		Fisika
			Fisika PM
			Prakarya
			Input Data
44	Sukisno, S.Pd		Penjaskes
45	Sukur Pribadi, S.Pd		Sosiologi
46	Aliman, S.Pd.I.		Qur'an Hadits/Hadits
			Ilmu Kalam
47	Abdul jalil, S.Pd		Bahasa Inggris
			Bhs & Sastra Inggris LM
			Wali Kelas
48	Banuri, S.Pd.		Sejarah Indonesia
			Sejarah Peminatan
49	M. Ilham Jauhari D., S.Pd		Bahasa Inggris
			Bhs & Sastra Inggris LM
			PPKN
			Wali Kelas
50	Andik Isa Ansori, S.Pd.		Geografi
			Geografi PM
51	Mas Utomo Efendi, S.Kom		Operator Komputer (LM)
52	Makrus Nur Ansori		Tehnik Multi Media (LM)
53	Ari Ramdhan Singgih, S.Pd.		Seni Budaya
54	Siska Anggun Puji L., S.Pd		Matematika
			Matematika Minat
55	Muhammad Fatkhur Rozi, S.Pd.I		Bahasa Arab
56	Muhammad Basofi, S.Si.		Matematika
			Matematika Minat
57	M. AS Hikam		Seni Budaya
58	Wilda Naela, S.Kom.		Multimedia *)
			Operator Komputer *)

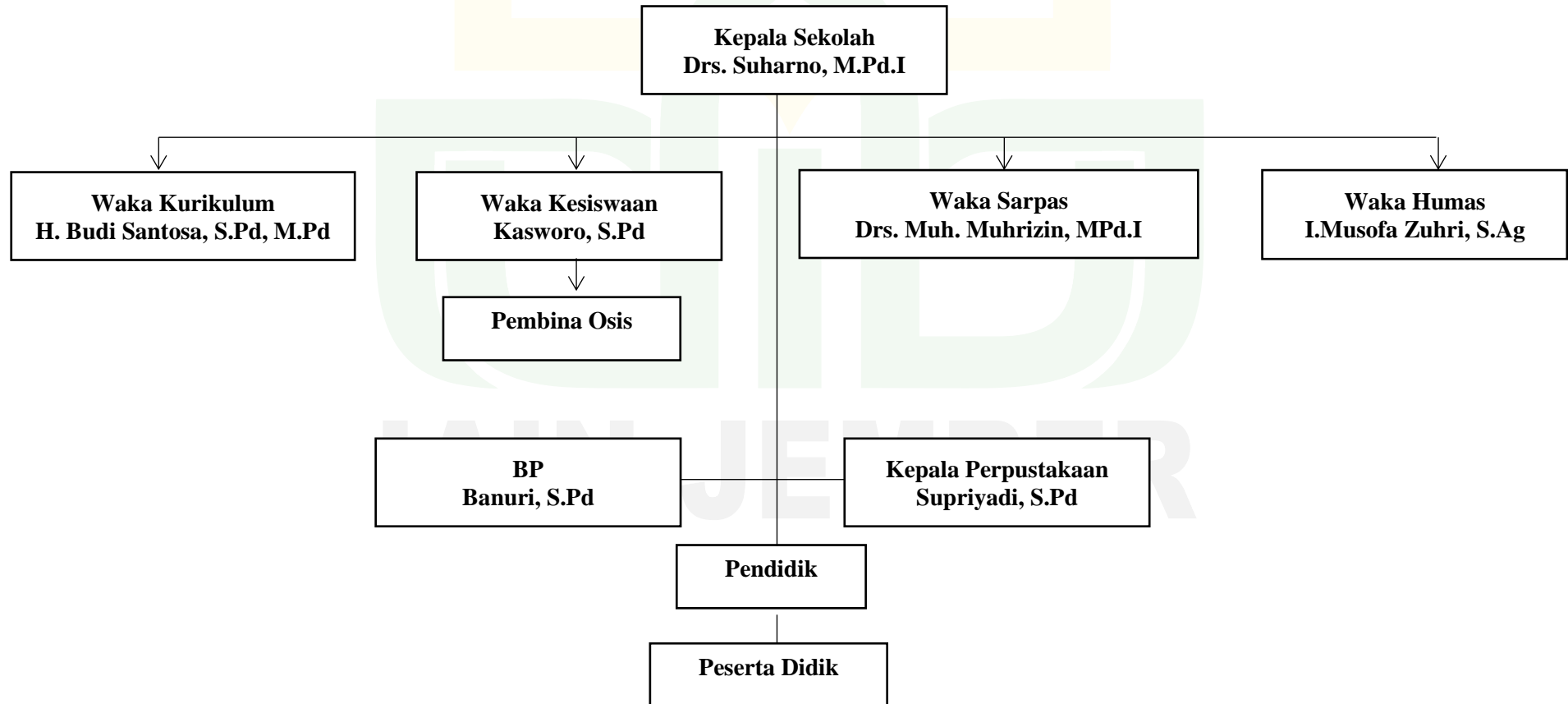
IAIN JEMBER

Data Siswa MAN 3 Jember Tahun Akademik 2019/2020

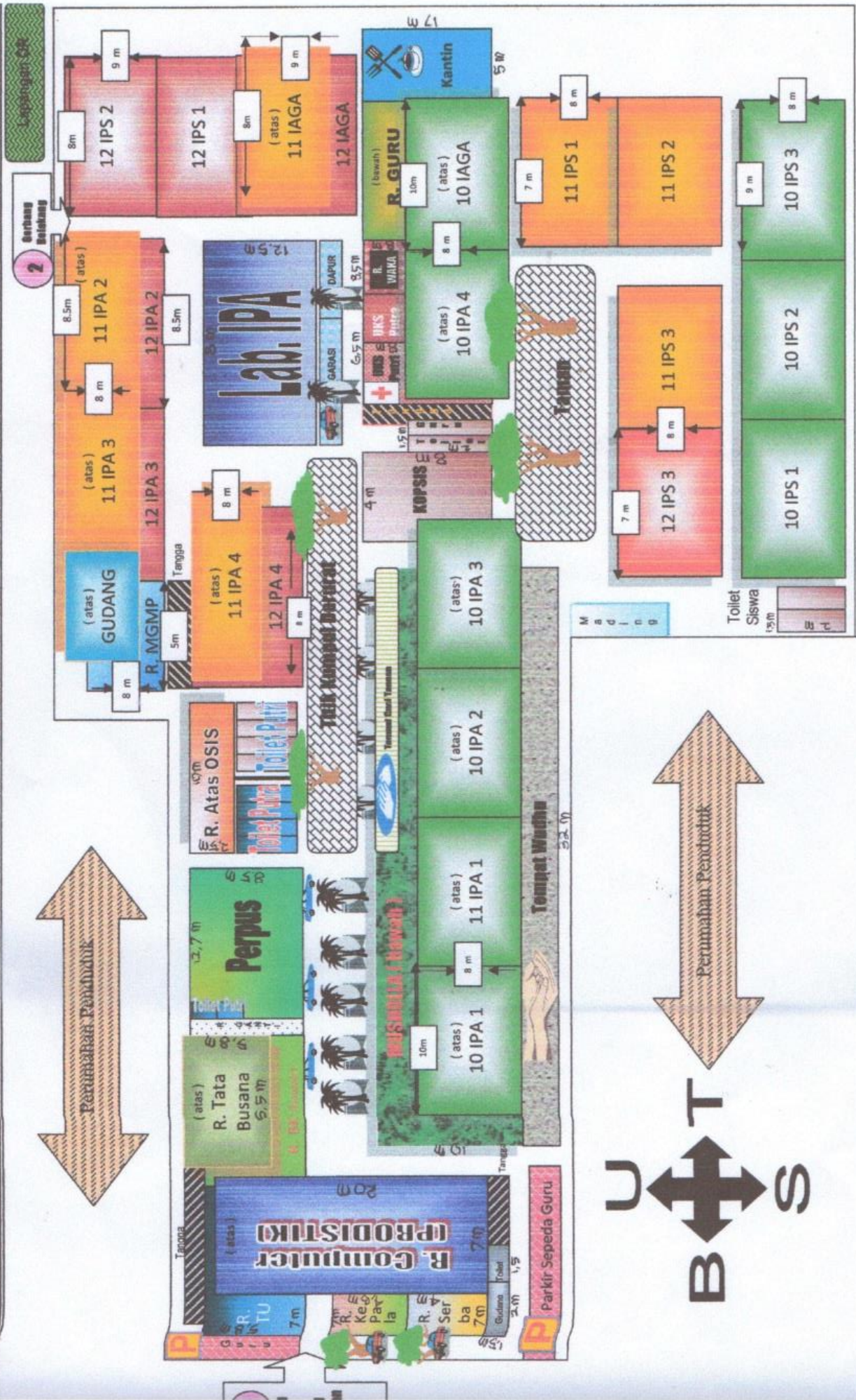
Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 10	284
Kelas 11	333
Kelas 12	346
Jumlah	963



STRUKTUR ORGANISASI MAN 3 JEMBER



DENAH RUANGAN MAN 3 JEMBER



DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Hariyanto, selaku Kepala Sekolah MAN 3 JEMBER, diambil tanggal 5 Juli 2021 diruang kepala sekolah MAN 3 JEMBER di jombang



Wawancara dengan Bapak Kasworo, selaku Waka Kurikulum MAN 3 JEMBER, diambil tanggal 26 Juni 2021 diruang waka kurikulum



Wawancara dengan Bapak Fathur,selkau dewan guru MAN 3 JEMBER,diambil tanggal 26 juni 2021 diruang mushola MAN 3 JEMBER di jombang



Wawancara dengan Ananda M.nAris Sholihin selaku Osim Sekbid 1 Keagamaan, diambil tanggal 26 juni 2021 dimushola MAN 3 JEMBER dijombang.



Wawancara dengan siswa rofiqo, diambil tanggal 01 Juli 2021



Wawancara dengan nadia anita Siswi kelas XII diambil tanggal 01 Juli 2021 dirumah siswa dijombang



Wawancara dengan M Fuad siswa kelas XII diambil tanggal 30 Juni 2021 dirumah siswa di jombang



Wawancara dengan siswi kelas XII diambil tanggal 30 Juni dirumah siswa di jombang



Wawancara dengan Alvin siswa kelas XII diambil tanggal 30 Juni 2021 dirumah siswa di jombang



Wawancara dengan Riva siswa kelas XII diambil tanggal 01 Juli 2021 dirumah siswa di jombang



Wawancara dengan Silma siswa kelas XII diambil tanggal 01 Juli 2021 dirumah siswa di jombang

IAIN JEMBER

Biodata Penulis



1. Nama : Siti Maulidi Nanisa
2. Tempat , tanggal lahir : Lumajang, 26 Juni 1999
3. Jenis kelamin : perempuan
4. Alamat : dusun krajan 1 desa padomasan
5. Email : sitimaulidinanisa2606@gmail.com
6. Motto : Hidup sederhana dan menjadi dirimu sendiri

Riwayat pendidikan

- a. TK Dewi Masyitoh padomasan
- b. SDNU padomasan
- c. Mts. ,Mabdaul Ma'arif
- d. MAN 3 Jember
- e. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq